

Fungsi Leadership dalam Peningkatan Pelayanan Publik di Kantor Kecamatan Makassar

Alamsyah Syahabuddin¹, Andi Agustang², Andi Muhammad Idkhan³

¹Program Studi Doktor Administrasi Publik, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

²Program Studi Doktor Sosiologi, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

³Program Studi Pendidikan Teknik Mesin, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Email: dzakiancha@gmail.com, andiagust63@gmail.com, amuhidkhan@unm.ac.id

Abstrak

Pemimpin memegang peranan penting, karena pemimpin merupakan penanggung jawab organisasi yang sesuai fungsinya sebagai seorang koordinator, motivator, mengarahkan, mempengaruhi, dan menjalin komunikasi dengan para bawahannya serta menggerakkan bawahan untuk mencapai tujuan organisasi agar dapat tercapai seperti apa yang diharapkan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan fungsi leadership dalam peningkatan pelayanan publik di kantor kecamatan Makassar. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (library search), yaitu serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data Pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fungsi-fungsi kepemimpinan yaitu fungsi perencanaan, fungsi memandang ke depan, fungsi pengembangan loyalitas, fungsi pengawasan, fungsi pengambilan keputusan, dan fungsi memberi motivasi.

Kata Kunci: Kepemimpinan, Pelayanan Publik.

PENDAHULUAN

Kepemimpinan secara ilmiah mulai berkembang bersamaan dengan pertumbuhan manajemen ilmiah yang lebih dikenal dengan ilmu tentang memimpin. Hal ini terlihat dari banyaknya literatur yang mengkaji tentang leadership dengan berbagai sudut pandang atau perspektifnya. Leadership tidak hanya dilihat dari satu sisi saja, akan tetapi dapat dilihat dari

penyiapan sesuatu secara berencana dan dapat melatih calon-calon pemimpin.

Kepemimpinan merupakan proses atau serangkaian kegiatan yang saling berhubungan satu dengan yang lain berisi menggerakkan, membimbing dan mengarahkan serta mengawasi orang lain dalam berbuat sama. Seluruh kegiatan itu dapat disebut sebagai usaha mempengaruhi perasaan, pikiran dan



tingkah laku orang lain ke arah pencapaian tujuan. Kepemimpinan juga bisa diartikan proses interaksi antara pemimpin dengan pegawainya untuk berbuat sesuatu yang sesuai dengan tujuan organisasi. Kepemimpinan pada suatu organisasi sangat ditentukan oleh bagaimana pimpinan mampu menerapkan gaya kepemimpinan yang tepat. Kepemimpinan dibutuhkan manusia karena adanya suatu keterbatasan dan kelebihan kelebihan tertentu pada manusia. Di satu pihak, manusia terbatas kemampuannya untuk memimpin, di pihak lain ada orang yang mempunyai kelebihan/kemampuan untuk memimpin. Disinilah timbulnya kebutuhan akan pemimpin dan kepemimpinan.

Betapa pentingnya pemimpin dan kepemimpinan dalam suatu kelompok jika terjadi suatu konflik atau perselisihan diantara orang-orang dalam kelompok, maka orang-orang mencari cara pemecahan supaya terjamin keteraturan dan dapat ditaati bersama. Kepemimpinan yang tepat juga mendukung proses pembangunan pada

suatu pemerintahan, dimana ketepatan dalam proses pembagian tugas dan wewenang secara tepat, secara langsung akan membantu proses pencapaian tujuan pembangunan daerah yang telah ditetapkan. Faktor yang sangat menentukan dalam pembangunan tersebut adalah faktor kepemimpinan. Dalam hal ini pemimpin yang menjadi lokomotif kearah mana daerah akan dibawa. Kepemimpinan juga merupakan sebuah hubungan yang saling mempengaruhi di antara pemimpin dan pengikut atau bawahan yang menginginkan perubahan nyata yang mencerminkan tujuan bersamanya. Pemimpin memegang peranan penting, karena pemimpin merupakan penanggung jawab organisasi yang sesuai fungsinya sebagai seorang koordinator, motivator, mengarahkan, mempengaruhi, dan menjalin komunikasi dengan para bawahannya serta menggerakkan bawahan untuk mencapai tujuan organisasi agar dapat tercapai seperti apa yang diharapkan.

Kepemimpinan seseorang akan sangat berpengaruh terhadap efektifitas

organisasi. Disisi yang berbeda pun, dapat dilihat bahwa faktor kepemimpinan bisa menjadi faktor dominan yang menjadikan kemunduran dari sebuah organisasi karena ketidakmampuan dalam memimpin. Salah satu patologi birokrasi adalah kekurangmampuan pimpinan menerapkan gaya kepemimpinan yang tepat. Disinilah kepemimpinan menjadi penentu atau dominan dalam organisasi. Suatu organisasi akan berhasil atau bahkan gagal sebagian besar ditentukan oleh faktor kepemimpinan. Kepemimpinan dapat diartikan sebagai kegiatan mempengaruhi orang lain atau seni mempengaruhi perilaku manusia baik perorangan ataupun kelompok. Sedangkan, kinerja merupakan penampilan hasil dari individu atau kelompok yang tidak terbatas kepada seseorang yang memiliki jabatan fungsional maupun struktural, tetapi juga pada keseluruhan jajaran personel di dalam sebuah organisasi. Menurut (Chairi et al., 2016) kepemimpinan merupakan tulang punggung pengembangan organisasi.

Kepemimpinan yang baik akan baik pula dalam mencapai tujuan organisasi. sehingga seorang pemimpin harus mampu menciptakan visi, misi dan mengembangkan strategi dengan kekuasaannya untuk mempengaruhi bawahan sesuai dengan tujuan organisasi. Pemimpin juga harus dapat menciptakan iklim organisasi di mana seseorang merasa bebas namun bertanggung jawab. Menurut (Edyanto & Karsiman, 2018) kepemimpinan dibutuhkan manusia karena adanya suatu keterbatasan dan kelebihan-kelebihan tertentu pada manusia. Sementara begitu pentingnya masalah kepemimpinan ini, menjadikan pemimpin selalu menjadi fokus evaluasi mengenai penyebab keberhasilan atau kegagalan organisasi. Kepemimpinan sebuah organisasi merupakan motivasi eksternal yang tepat dapat mengarahkan pencapaian tujuan perorangan ataupun tujuan organisasi. Sebagai individu yang mempengaruhi perilaku orang lain, maka seorang pemimpin dalam kepemimpinannya akan mengalami banyak tantangan, baik tantangan yang

timbul dari pimpinan sendiri, dari pengikut atau bawahan, maupun dari situasi dimana proses tersebut berlangsung. Untuk mengantisipasi hal tersebut seorang pemimpin perlu menerapkan kepemimpinan (*leadership style*) yang tepat sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada. Kecamatan merupakan salah satu bentuk organisasi pemerintah yang memiliki tugas untuk penyelenggara pemerintahan, penyelenggara pembangunan, dan penyelenggara pelayanan publik. Semenjak diberlakukannya UU Nomor 22 Tahun 1999 yang kemudian direvisi menjadi UU Nomor 32 Tahun 2004, kebijakan pembangunan di Indonesia mengalami perubahan dari sentralisme ke otonomi daerah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yaitu memberikan gambaran tentang kepemimpinan pelayanan publik. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi pustaka/ *library research* yaitu mengumpulkan data atau karya tulis ilmiah yang bertujuan dengan obyek penelitian atau pengumpulan

data yang bersifat kepustakaan. Atau telaah yang dilaksanakan untuk memecahkan suatu masalah yang pada dasarnya tertumpu pada penelaahan kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan. Sumber data primer yang digunakan adalah buku maupun artikel ilmiah yang berkaitan dengan efektivitas pelayanan publik. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku tentang kepemimpinan. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dipakai adalah studi pustaka (*library research*). Studi pustaka merupakan suatu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian dengan mengumpulkan data-data dan sumber-sumber penelitian melalui buku, jurnal, majalah, surat kabar dan lain-lain. Studi pustaka digunakan dengan mengumpulkan data-data yang ada kemudian memahami dari setiap kesimpulan dan mengambil sumber-sumber data tersebut untuk dijadikan literatur dan referensi dalam memahami dan menganalisa penelitian. Dalam

penelitian ini, metode analisis yang dipakai adalah analisis isi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Fungsi Leadership

Menurut Rivai (2008:53) fungsi artinya jabatan (pekerjaan) yang dilakukan atau kegunaan sesuatu hal atau kerja suatu bagian tubuh. Sedangkan fungsi kepemimpinan berhubungan langsung dengan situasi sosial dalam kehidupan kelompok/organisasi masing-masing, yang mengisyaratkan bahwa setiap pemimpin berada dalam dan bukan diluar situasi itu. Fungsi kepemimpinan merupakan gejala sosial, karena harus mewujudkan dalam interaksi antara individu di dalam situasi sosial suatu kelompok/organisasi. Tugas pokok kepemimpinan yang serupa mengantarkan, mengelompokkan, memberi petunjuk, mendidik, membimbing dan sebagainya yang secara singkat menggerakkan enam. Agar para bawahan mengikuti jejak pemimpin mencapai tujuan organisasi, hanya dapat melaksanakan secara baik bila seorang pemimpin menjalankan fungsinya

sebagaimana mestinya. Menurut (Lano, 2015) fungsi kepemimpinan merupakan usaha untuk mempengaruhi dan mengarahkan pegawainya untuk bekerja sebaik mungkin, dengan memiliki semangat yang tinggi, dan memotivasi yang tinggi guna mencapai tujuan organisasi. Hal ini terutama terikat dengan fungsi kepemimpinan mengatur hubungan antara individu atau kelompok dalam organisasi. Selain itu, fungsi pemimpin dalam mempengaruhi, mengarahkan individu atau kelompok bertujuan untuk mewujudkan organisasi yang bergerak kearah pencapaian tepat sasaran.

Adapun fungsi-fungsi kepemimpinan adalah sebagai berikut:

a. Fungsi perencanaan

Seorang pemimpin perlu membuat perencanaan yang menyeluruh bagi organisasi dan bagi diri sendiri selaku penanggung jawab tercapainya tujuan organisasi. Menurut (Iriawan, 2020) sumber daya manusia merupakan tokoh sentral dalam sebuah organisasi. Agar aktivitas manajemen berjalan dengan baik, organisasi harus

memiliki pegawai yang berpengetahuan dan berketrampilan tinggi serta usaha untuk mengelola organisasi seoptimal mungkin sehingga kinerja pegawai meningkat.

b. Fungsi memandang ke depan

Seorang pemimpin yang senantiasa memandang ke depan berarti akan mampu mendorong apa yang akan terjadi serta selalu waspada terhadap kemungkinan, hal ini memberikan jaminan bahwa jalanya proses pekerjaan kearah yang akan dituju akan dapat berlangsung terus menerus tanpa mengalami hambatan dan penyimpanan yang merugikan. Menurut (Ami Jayanti & Nazwirman, 2020) pegawai selalu berusaha bekerja keras untuk mencapai prestasi terbaik dalam bekerja dan merasa bangga dengan instansi.

c. Fungsi Pengembangan loyalitas

Pengembangan kesetiaan ini tidak saja diantara pengikut, tetapi juga untuk para pemimpin tingkat rendah dan menengah dalam organisasi untuk mencapai kesetiaan ini, seorang pemimpin sendiri harus memberi teladan yang baik, dalam pemikiran kata-kata

maupun tingkah laku sehari-hari yang menunjukkan kepada anak buahnya, pemimpin yang pernah mengingkari dan menyeleweng dari loyalitas segala sesuatu tidak akan dapat berjalan sebagaimana mestinya. Menurut (Eko Purnomo, 2018) istilah komitmen sering dikaitkan dengan loyalitas, pengabdian dan dedikasi kepada organisasi dimana pegawai bekerja. Komitmen dalam setiap organisasi sangat diperlukan organisasi bagi karyawan atau pegawai yang mengabdikan diri kepada organisasi.

d. Fungsi Pengawasan

Merupakan fungsi pemimpin untuk senantiasa meneliti kemampuan pelaksanaan rencana, dengan adanya pengawasan maka hambatan-hambatan dapat segera diketemukan untuk dipecahkan sehingga kegiatan kembali berlangsung menurut rel yang ada dalam rencana. Menurut (M. Alhudhori, 2017) kepemimpinan adalah suatu cara yang digunakan oleh seorang pemimpin dalam mempengaruhi perilaku orang lain. Gaya kepemimpinan merupakan norma perilaku yang dipergunakan oleh seseorang pada saat orang tersebut

mencoba mempengaruhi perilaku orang lain. Masing-masing gaya tersebut memiliki keunggulan dan kelemahan.

e. Fungsi Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan merupakan fungsi kepemimpinan yang tidak mudah dilakukan oleh karena itu banyak pemimpin yang menunda untuk melakukan pengambilan keputusan bahkan ada pemimpin yang kurang berani mengambil keputusan. Menurut (Washua, 2017) kepemimpinan adalah kemampuan positif memengaruhi orang dan sistem untuk memberikan dampak yang berguna dan mencapai hasil-hasil yang diinginkan..Peran seorang pemimpin adalah memberikan dorongan kerja bagi individu untuk mempunyai pandangan yang selalu mengarah pada usaha memberikan hasil yang baik.

f. Fungsi Memberi Motivasi

Seorang pemimpin perlu selalu bersikap penuh perhatian terhadap anak buahnya pemimpin harus dapat memberi semangat, membesarkan hati, mempengaruhi anak buahnya agar rajin bekerja dan menunjukkan prestasi yang baik terhadap organisasi yang

dipimpinnya. Pemberian anugerah yang berupa ganjaran, hadiah, pujian atau ucapan terima kasih sangat diperlukan oleh anak-anak buah sebab mereka merasa bahwa jerih payahnya diperhatikan dan dihargai oleh pemimpinnya.

Menurut (Chairi et al., 2016) keberhasilan seorang pemimpin dengan fungsi kepemimpinannya yang ditetapkan dapat dilihat atau ditandai dengan keberhasilan anggotanya (bawahannya) dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan. Hal ini juga berkaitan erat dengan motivasi yang menggerakkan bawahan tersebut. Tentu sebagian besar motivasi untuk bekerja lebih produktif itu terletak pada bawahan itu sendiri, namun tidak terlepas pula dari pengaruh fungsi kepemimpinan yang diterapkan oleh seorang pemimpin. Menurut (Surya Wijaya, Sumardjo, 2007) motivasi terdiri atas motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah dorongan yang berasal dari dalam diri seseorang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa fungsi-fungsi kepemimpinan adalah sebagai berikut:

- a. Fungsi perencanaan
- b. Fungsi memandang ke depan
- c. Fungsi Pengembangan loyalitas
- d. Fungsi Pengawasan
- e. Fungsi Pengambilan Keputusan
- f. Fungsi Memberi Motivasi.

DAFTAR PUSTAKA

Ami Jayanti, G., & Nazwirman, N. (2020). Model Kinerja Pegawai: Kepemimpinan, Budaya Kerja, dan Motivasi Kerja dengan Kepuasan kerja variabel intervening. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 21(2), 157-173.
<https://doi.org/10.30596/jimb.v21i2.4582>

Chairi, A., Darwis, M., & Jamaluddin. (2016). Pengaruh Fungsi Kepemimpinan Terhadap Motivasi Kerja Pegawai Pada Kantor Dinas Pendidikan Kabupaten Sinjai. *Jurnal Office*, 2(1), 1-8.

Edyanto, & Karsiman. (2018). Leadership

Bupati dalam Pembangunan di Kabupaten Tambrau (Studi Kepemimpinan Bupati Tambrau). *Sosio E-Kons*, 10(2), 143.
<https://doi.org/10.30998/sosioekon.v10i2.2693>

Eko Purnomo. (2018). Pengaruh Kepemimpinan Terhadap Komitmen Organisasi. *Sosio E-Kons*, 10(1), 28-38.

Iriawan, H. (2020). Peranan Leadership dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai Kantor Kelurahan Waupnor Distrik Biak Kota. *Mukadimah: Jurnal Pendidikan, Sejarah, Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 4(1), 40-45.
<https://doi.org/10.30743/mkd.v4i1.2224>

Lano, P. F. (2015). Fungsi Kepemimpinan Untuk Mengurangi Sikap Arogansi Pegawai. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 4(1), 74-81.

M. Alhudhori, W. A. (2017). Pengaruh Kepemimpinan Dan Disiplin Terhadap Motivasi Kerja Serta Dampaknya Pada Kinerja Pegawai



Rumah Sakit Umum Bersaudara
Kabupaten Bungo. *J-Mas*, 2(1), 23-
32.

Surya Wijaya, Sumardjo, P. S. A. (2007).
Pengaruh Kepemimpinan dan
Motivasi Kerja Terhadap Prestasi
Kerja Pegawai Pusdiklat Pegawai
Departemen Sosial RI. *Jurnal
Penelitian Dan Pengembangan
Kesejahteraan Sosial*, 12(2), 71-85.

Washua, O. (2017). Pengaruh
Kepemimpinan, Diklat dan Budaya
Organisasi Terhadap Kinerja
Pegawai Direktorat Jenderal
Pembinaan Penempatan Tenaga
Kerja Kemenaketrans RI. *Sosio E-
Kons*, 9(1), 86-92.